

Pengaruh Green Accounting dan Capital Structure terhadap Financial Performance dengan Firm Debt sebagai Variabel Moderasi

Syarah Maritza¹, I Ketut Wenten²

Universitas Pamulang, Indonesia

syarahmaritza@gmail.com¹, ketutwenten29@gmail.com²

Submitted: 02nd June 2024 | **Edited:** 19th August 2024 | **Issued:** 01st September 2024

Cited on: Maritza, S., & Wenten, I. K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Capital Structure terhadap Financial Performance dengan Firm Debt sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 983-997.

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of green accounting and capital structure on financial performance which is moderated by firm debt. The analysis was carried out using annual reports of companies listed in the Industrial sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2018 to 2022. The samples used in this research were 9 samples of Industrial companies obtained using the purposive sampling technique using the following criteria, which has been set. The data used is secondary data in the form of annual reports of public companies published on the Indonesia Stock Exchange (BEI) website and the company's official website. This research uses 2 independent variables, namely green accounting (X1) and capital structure (X2) with a dependent variable, namely financial performance (Y), and a moderating variable, namely firm debt (Z). This research uses the panel data regression as an analysis technique which is carried out using the E-Views 12 Student Version Lite software. The research results showed that green accounting and capital structure simultaneously influence financial performance. Green accounting partially did not have any effect on financial performance, capital structure partially has an effect on financial performance. Firm debt was not able to moderate the influence of green accounting on financial performance, firm debt was able moderate the influence of capital structure on financial performance.

Keywords: Financial Performance, Green Accounting, Capital Structure, Firm Debt

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan menunjukkan pada seberapa baik suatu organisasi menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga memungkinkan organisasi berhasil mencapai tujuannya secara efektif dan juga efisien. Dengan melihat financial performance (kinerja keuangan), perusahaan bisa mengetahui apakah kinerja perusahaan baik atau tidak dan bagaimana mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa jauh praktek bisnis perusahaan yang dilakukan dan pencapaian apa saja yang telah

dicapai dari kegiatan tersebut serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Financial performance (kinerja keuangan) mendeskripsikan bagaimana pengoperasian aktivitas usaha pada perusahaan tertentu yang tengah dijalankan dan apa sajakah yang telah diwujudkan perusahaan melalui aktivitas usahanya (Cahyani & Puspitasari, 2023). Kinerja keuangan adalah hal yang penting bagi emiten untuk meningkatkan modal. Pada penelitian ini, financial performance perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu green accounting, capital structure, dan firm debt.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi Financial performance (kinerja keuangan) yaitu green accounting. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu capital structure (struktur modal). Struktur modal ini dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang sangat penting untuk perusahaan karena mempunyai keterkaitan terhadap posisi keuangan suatu perusahaan (Cahyani & Puspitasari, 2023).

Dalam penelitian ini Firm debt menjadi variabel pemoderasi karena Kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang dapat dijelaskan dengan firm debt. Dalam hal ini, kewajiban lancar dan tidak lancar. Kewajiban yang lebih besar meningkatkan risiko daripada keuntungan yang akan diperoleh, sehingga kinerja keuangan dapat menurun. Dengan adanya firm debt atau utang perusahaan yang memoderasi dapat membantu dalam menganalisis suatu perusahaan.

Tabel 1. Perkembangan Rata-rata Rasio Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Financial performance (Y)	0.0681	0.0735	0.0444	0.0656	0.0803
Green accounting (X1)	1.0714	1.1587	1.2937	1.7381	1.6984
Capital structure (X2)	0.4581	0.4356	0.3647	0.3379	0.3273
Firm debt (Z)	0.8956	0.8027	0.6229	0.5476	0.5137

Sumber: Data sekunder yang peneliti olah, 2024

Hasil penelitian mengenai Capital structure oleh Cahyani & Puspitasari (2023) serta Gemilang & Wiyono (2022) menemukan bahwa Capital structure tidak berpengaruh terhadap financial performance. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2018) serta Wardhani & Suwarno (2021) yang menghasilkan bahwa capital structure berpengaruh signifikan terhadap financial performance.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori stakeholder ini adalah suatu strategi yang dibuat oleh perusahaan untuk menjaga hubungannya dengan pemangku kepentingan atau stakeholder itu sendiri antara lain investor, pemerintah, kreditur, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan hidup. Para stakeholder harus menerima laporan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, ini merupakan hak dari para stakeholder, karena berlangsungnya kegiatan operasi perusahaan didukung oleh para stakeholder itu sendiri (Angelina & Nursasi, 2021).

Teori Pecking Order

Menurut Kristianti (2018) Pecking order theory adalah teori yang menjelaskan tahapan yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan jumlah pendanaan dan mempengaruhi keputusan struktur modal melalui utang, laba ditahan, utang lainnya, dan menerbitkan saham biasa. Secara ringkas, teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri terhadap pihak eksternal. Ada dua aturan bagi dunia praktik, yaitu manajer cenderung menggunakan pendanaan internal seperti laba ditahan untuk membiayai operasional perusahaan yang bertujuan mengurangi sorotan dari eksternal serta mengurangi biaya penerbitan surat utang. Aturan kedua ialah perusahaan akan menerbitkan surat utang terlebih dahulu hingga batas tertentu, kemudian menerbitkan saham. Hal tersebut disebabkan oleh surat utang memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan saham (Sudana dalam Meidiana & NR, 2020).

Financial Performance (Kinerja Keuangan)

Menurut Cahyani & Puspitasari (2023) Kinerja keuangan adalah faktor yang efisiensi pada sebuah perusahaan dalam mewujudkan tujuan. Tujuan itu merupakan dalam mengetahui kestabilan pengelolaan keuangan yang terdapat dalam perusahaan. Kinerja keuangan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat kerugian dan ketidakcapaian target dalam mengelola sumber dana yang tersedia. Hal ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pihak manajemen untuk mengambil langkah-langkah perbaikan pada periode mendatang (Suryaningrum & Ratnawati, 2024).

Green Accounting

Menurut Lako (2018:46) Akuntansi hijau mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan terhadap aspek – aspek informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, relevan, reliabel, dan bermanfaat bagi para pihak untuk penilaian dan pengambilan keputusan. Menurut Cahyani & Puspitasari (2023) Peran utama green accounting adalah untuk mempengaruhi perilaku bisnis mengenai masalah tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memiliki efek pada pencapaian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di negara manapun. Green accounting dikembangkan untuk mengidentifikasi dan mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan infrastruktur. Tujuan penting dari green accounting atau akuntansi berkelanjutan dipergunakan untuk mempengaruhi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan lingkungan di berbagai negara dengan mengubah praktik perusahaan yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Suryaningrum & Ratnawati, 2024).

Capital Structure (Struktur Modal)

Menurut Gemilang & Wiyono (2022) Struktur modal yang bersumber dari utang jangka panjang dapat dikatakan bagus untuk kinerja keuangan, karena perusahaan dapat mempunyai dana untuk kebutuhan aktivitas jangka panjangnya. Sedangkan menurut Kristianti (2018) Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan terpengaruh secara positif atas laba yang diharapkan, namun berhubungan negatif dengan risiko. Semakin tinggi pencapaian atas laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Namun, ketika tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, maka harga saham akan semakin turun.

Firm Debt (Utang Perusahaan)

Firm debt dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban tidak lancar (Wardhani dkk., 2020) dalam jurnal (Arviolda & Sha, 2021). Firm debt dapat disimpulkan sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Kewajiban yang besar akan meningkatkan risiko dibandingkan keuntungan yang akan diperoleh sehingga kinerja keuangan dapat ikut menurun (Arviolda & Sha, 2021).

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa firm debt adalah total jumlah kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan kepada pihak luar, yang mencakup semua jumlah yang dipinjam oleh perusahaan dari pihak luar dengan persetujuan semua pihak. Pada penelitian ini menggunakan Debt to equity Ratio (DER) untuk mengukur firm debt.

Pengaruh Green accounting dan Capital structure Secara Simultan Terhadap Financial performance

Menurut Meidiana & Erinos (2020) Struktur modal merupakan gambaran finansial suatu perusahaan berupa modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Wardhani & Suwarno (2021) Semakin tinggi struktur modal maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Sedangkan menurut Endiramurti et al. (2022) Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan.

Pengaruh Green accounting terhadap Financial performance

Menurut Dita & Ervina (2021) Adanya biaya lingkungan dapat menjadi investasi jangka panjang bagi emiten, karena biaya yang dialokasikan pada masa sekarang akan membawa dampak citra yang baik bagi perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Suripto (2022) bahwa Green accounting merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi atau melaporkan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan adanya hal ini maka dapat memberikan hubungan yang selaras antara perusahaan dengan fungsi lingkungan dan memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar. Sehingga dapat dikatakan green accounting adalah alat yang berpotensi memberikan manfaat dalam membantu perusahaan dalam meningkatkan financial performance dan lingkungan berkelanjutan.

Pengaruh Capital structure terhadap Financial performance

Menurut Gemilang & Wiyono (2022) Struktur modal digunakan untuk menguji seberapa optimal perusahaan menggunakan dana dari utang jangka Panjang, perusahaan yang menggunakan utang dalam sumber modalanya dapat mengurangi panjang yang ditanggung dari perusahaan tersebut sehingga dari berkurangnya pajak tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, menurut Kristianti (2018) Peningkatan proporsi total utang terhadap total aset akan mempengaruhi jumlah ekuitas sehingga

akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas ekuitas. Saat total utang meningkat dengan asumsi total aset yang tetap, maka proporsi ekuitas akan berkurang. Dalam kondisi tersebut, tingkat pengembalian ekuitas akan meningkat. Dengan demikian, dengan adanya penambahan utang, akan mendorong efektifitas ekuitas dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Firm debt Memoderasi Pengaruh Green accounting terhadap Financial performance

Menurut Ramadhan (2019) Utang jangka panjang (Long term Debt) merupakan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Penggunaan utang perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan, utang perusahaan dapat memberikan modal tambahan untuk kegiatan perusahaan yang berkelanjutan, tetapi akan meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Ketika green accounting memperlihatkan aspek lingkungan dan sosial, maka perusahaan juga harus melihat aspek keuangannya. Hal itu dilakukan agar perusahaan dapat mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan secara finansial dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat secara luas.

Firm debt Memoderasi Pengaruh Capital structure terhadap Financial performance

Firm debt bersifat memoderasi hubungan struktur modal dengan kinerja keuangan, karena dampak struktur modal pada kinerja keuangan dapat berbeda tergantung pada tingkat utang perusahaan. Ketika tingkat utang tinggi, maka dapat memperburuk kinerja keuangan, karena tingkat utang yang tinggi mungkin mengakibatkan biaya modal yang lebih tinggi karena terdapat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tetapi jika utang perusahaan untuk melakukan investasi yang memiliki potensi pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya utang, maka struktur modal yang meliputi utang perusahaan dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode rumusan masalah asosiatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada serta menunjukkan hubungan antar variabel. Pada penelitian ini data

penelitian bersumber dari laporan tahunan (annual report) perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Penelitian ini mengambil data dan informasi sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu dari annual report pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang menjadi sampel. Waktu penelitian dilakukan mulai dari pembuatan proposal skripsi hingga penyusunan skripsi dilaksanakan dari bulan September 2023 sampai dengan Juni 2024.

Pada penelitian ini dilakukan penentuan jenis dan jumlah populasinya dari subjek yang akan dilakukan pengamatan, sebagai subjek pengamatannya adalah perusahaan sektor industrial yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022, yang dapat diambil dari informasi <https://www.idx.co.id/> ataupun website resmi perusahaan, didapatkanlah jumlahnya sebanyak 68 perusahaan berdasarkan informasi saat website tersebut diakses yaitu pada tahun 2024.

Sampel yang diambil pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Pertimbangan khusus tersebut memiliki kriteria tertentu yang telah ditentukan, pada penelitian ini dikarenakan menggunakan data laporan tahunan perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa sampel yang diteliti berjumlah 45 sampel data yang berasal dari 9 perusahaan selama 5 periode yaitu tahun 2018 sampai 2022. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Financial performance (Y): Financial performance (Y) diukur dengan Return on assets (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,009591 dimana nilai tersebut dimiliki oleh PT. Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,163681 dimiliki oleh PT. United Tractors Tbk pada tahun 2022, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.066400 dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.035979. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi di

bawah rata-rata $0.035979 < 0.066400$ artinya variabel Financial performance memiliki variasi data yang rendah, karena penyebaran datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel Green accounting (X1): Green accounting (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.142857 dimana nilai tersebut dimiliki oleh PT. Astra Graphia Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 3.357143 dimiliki oleh PT. Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2022, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.392063 dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.778542. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi di bawah rata-rata $0.778542 < 1.392063$ artinya variabel Green accounting memiliki variasi data yang rendah, karena penyebaran datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel Capital structure (X2): Capital structure (X2) diukur dengan Debt Assets Rasio (DAR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.061132 dimana nilai tersebut dimiliki oleh PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk pada tahun 2021 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.574186 dimiliki oleh PT. Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.384731 dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.114012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi di bawah rata-rata $0.114012 < 0.384731$ artinya variabel Capital structure memiliki variasi data yang rendah, karena penyebaran datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Firm debt (Z): Firm debt (z) diukur dengan Debt Equity Rasio (DER) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.065112 dimana nilai tersebut dimiliki oleh PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk pada tahun 2021 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1.348444 dimiliki oleh PT. Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.676491 dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.292162. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi di bawah rata-rata $0.292162 < 0.676491$ artinya variabel firm debt memiliki variasi data yang rendah, karena penyebaran datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih

baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow membuktikan bahwa nilai Probabilitas Cross-Section Chi-Square yang diperoleh sebesar 0,0135 atau dapat dikatakan nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$) ($0,0135 < 0,05$). Sehingga model regresi yang paling tepat adalah Fixed effect model (FEM)

Uji Hausman

Berdasarkan hasil Uji Hausman membuktikan bahwa nilai Probabilitas Cross-Section Random yang diperoleh sebesar 0,0064 atau dapat dikatakan nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi yaitu ($\alpha = 5\%$) ($0,0064 < 0,05$). Sehingga model regresi yang paling tepat adalah Fixed effect model (FEM) atau H1 diterima dan H0 ditolak.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data diperoleh dari nilai statistik Jarque-Bera sebesar $0.253216 < 2$ dengan nilai probabilitas Jarque-Bera (J-B) $>$ nilai signifikansi yaitu sebesar $0.881079 > 0.05$, artinya memperoleh data terdistribusi secara normal, maka dinyatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi. Dengan hasil tersebut, maka peneliti dapat melakukan tahap uji selanjutnya.

Hasil Analisis Regresi Linear Data Panel

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025078	0.042689	0.587472	0.5609
X1	-0.006925	0.009932	-0.697319	0.4905
X2	0.558742	0.207153	2.697246	0.0109
Z	-0.242431	0.077899	-3.112140	0.0038

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2024

Hasil analisis di atas menjelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0.025078 artinya jika Green accounting, Capital structure dan Firm debt nilainya adalah 0, maka besarnya Financial performance nilainya sebesar 0.025078.
2. Nilai koefisien regresi variabel Green accounting sebesar -0.006925 artinya jika setiap penurunan Green accounting sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Financial performance sebesar 0.006925 satuan, dengan asumsi variabel

independen lain nilainya tetap (konstan). Tanda negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik antara variabel green accounting dengan variabel financial performance. Jika nilai green accounting meningkat, maka financial performance menurun. Sebaliknya, jika nilai green accounting menurun, maka financial performance meningkat.

3. Nilai koefisien regresi variabel Capital structure sebesar 0.558742 artinya jika setiap peningkatan Capital structure sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Financial performance sebesar 0.558742 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Tanda positif menunjukkan hubungan berbanding lurus antara variabel capital structure dengan variabel financial performance. Jika nilai capital structure meningkat, maka financial performance meningkat. Sebaliknya, jika nilai capital structure menurun, maka financial performance menurun.
4. Nilai koefisien regresi variabel Firm debt sebesar -0.242431 artinya jika setiap penurunan Firm debt sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Financial performance sebesar 0.242431 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Tanda negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik antara variabel firm debt dengan variabel financial performance. Jika nilai firm debt meningkat, maka financial performance menurun. Sebaliknya, jika nilai firm debt menurun, maka financial performance meningkat

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared memiliki nilai sebesar 0.383130, artinya nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Green accounting dan Capital structure, serta variabel moderasi yaitu Firm debt dapat menjelaskan pengaruhnya pada variabel dependen yaitu Financial performance sebesar 38%, sedangkan sisa dari besarnya persentase Adjusted R-squared yaitu sebesar 62% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil dari F-hitung sebesar 3.484351. sementara untuk memperoleh nilai f-tabel, maka perlu mencari $df_1 = k$ (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) - 1 dan $df_2 = n$ (banyak

data) - k, sehingga dalam penelitian ini memperoleh $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 45 - 3 = 42$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dari perhitungan tersebut diperoleh F-tabel sebesar 3.22. Sehingga F-hitung $3.484351 > F\text{-tabel } 3.22$ dengan nilai Prob (F-Statistic) yang didapat dalam penelitian ini sebesar 0,002634, maka hasil tersebut dapat disimpulkan nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,002634 < 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan, yaitu Green accounting (X1) dan Capital structure (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Financial performance (Y).

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel dimana hasil t-hitung dari Green accounting (X1) sebesar -0.697319 atau nilai absolut nya sebesar 0.697319, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel ($0.697319 < 1.681952$) dengan nilai Probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikansi ($0.4905 > 0.05$) maka H2 ditolak. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Green accounting secara parsial tidak berpengaruh terhadap Financial performance.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Green accounting dan Capital structure terhadap Financial performance

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa pada hasil tabel Uji F (Uji Simultan) diperoleh F-hitung $3.484351 > F\text{-tabel } 3.22$ dengan nilai prob (F-statistik) sebesar 0,002634 artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,002634 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H1) diterima, artinya Green accounting dan Capital structure berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Financial performance. Jadi, apabila Green accounting dan Capital structure suatu perusahaan meningkat, maka akan mempengaruhi tingkat Financial performance perusahaan tersebut. Dengan nilai Adjusted R-Squared variabel Green accounting dan Capital structure berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Financial performance sebesar 0.383130, artinya sifat korelasinya masih belum kuat. Hal ini menunjukkan persentase sebesar 38%, sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Green accounting terhadap Financial performance

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam t-hitung sebesar -0.697319 atau nilai absolute nya 0.697319, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel atau $0.697319 < 1.681952$. Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$ atau $0.4905 > 0.05$. Dengan demikian maka dari hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa H2 ditolak. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Green accounting tidak berpengaruh terhadap Financial performance.

Pengaruh Capital structure terhadap Financial performance

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 2.697246, dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel atau $2.697246 > 1.681952$. Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat $\alpha = 5\%$ atau $0.0109 < 0.05$. Dengan demikian maka dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa H3 diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Capital structure memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial performance.

Pengaruh Green accounting terhadap Financial performance dengan Firm debt sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel, yaitu hasil t-hitung dari perkalian antara Green accounting dengan Firm debt sebagai variabel moderasi sebesar 1.676195, dimana nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel ($1.676195 < 1.681952$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.1032 lebih besar dari taraf signifikansi ($0.1032 > 0.05$) artinya H4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Firm debt tidak dapat memoderasi hubungan Green accounting dengan Financial performance. Firm debt tidak mampu memoderasi pengaruh Green accounting pada Financial performance, mengindikasikan bahwa utang perusahaan dapat menimbulkan biaya bunga, biaya bunga ini dapat memperbesar dampak negatif dari pengeluaran awal green accounting pada laba, sehingga dapat melemahkan efek positif green accounting terhadap financial performance.

Pengaruh Capital structure terhadap Financial performance dengan Firm debt sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel, yaitu hasil t-hitung dari perkalian antara Capital structure dengan Firm debt sebagai variabel moderasi sebesar

2.573208, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 1.681952 ($2.573208 > 1.681952$) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0148 < 0.05$). Maka H_5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Firm debt dapat memoderasi hubungan Capital structure dengan Financial performance. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya utang perusahaan dapat mempengaruhi capital structure terhadap financial performance.

Firm debt bersifat memoderasi hubungan struktur modal dengan kinerja keuangan, karena dampak struktur modal pada kinerja keuangan dapat berbeda tergantung pada tingkat utang perusahaan. Ketika tingkat utang tinggi, maka dapat memperburuk kinerja keuangan, karena tingkat utang yang tinggi mungkin mengakibatkan biaya modal yang lebih tinggi karena terdapat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, Firm debt dapat memoderasi (memperkuat) hubungan Capital structure dengan Financial performance.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh Green accounting dan Capital structure terhadap Financial performance dengan Firm debt sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Green accounting dan Capital structure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial performance pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
2. Green accounting (X1) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai signifikansi ($0.4905 > 0.05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0.697319 < 1.681952$), artinya Green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial performance
3. Capital structure (X2) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai signifikansi ($0.0109 < 0.05$) dan nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel ($2.697246 > 1.681952$), artinya Capital structure berpengaruh signifikan terhadap Financial performance

4. Green accounting (X1) dengan Firm debt (Z) sebagai variabel moderasi memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0.1032 > 0.05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Firm debt tidak dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh Green accounting terhadap Financial performance
5. Capital structure (X2) dengan Firm debt (Z) sebagai variabel moderasi memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0148 < 0.05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Firm debt dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh Capital structure terhadap Financial performance

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/10.37278/eprof.v4i2.529>
- Arviolda, & Sha, T. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 1–16. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28533>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, GREEN ACCOUNTING, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Endiramurti, S. R., Chayati, N., Kuriniawati, E. M., & Prasetyanto, D. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan BUMN Sektor Konstruksi: Peran Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1463–1478. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.961>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3987>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(2), 209–218.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Lako, A. (2018). *AKUNTANSI HIJAU ISU, TEORI, DAN APLIKASI*. Salemba Empat.
- Liow, F. E. R. . (2022). *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Mokoginta (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Meidiana, A., & NR, E. (2020). Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2001–2019. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.192>
- Pratiwi, A., & Suropto. (2022). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Performance pada Perusahaan Sektor Energy yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12).
- Rahadi, D. R., & Farid, M. (2021). *Monograf: Analisis Variabel Moderating* (P. Adi & M. Muslih (eds.); Issue August). CV. Lentera Ilmu Mandiri.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Refina, D. S., & Suharna. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Kebijakan Deviden Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 20(1), 1–12.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Surifah, & Rofiqoh, I. (2020). *Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara* (2nd ed.). Graha Aksara Makassar.
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1270–1292. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Susanta, K., Hajar, I., & Rahmah, W. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Bursa Efek Indonesia. *SIGMA: Journal of Economic and Business*, 5(1), 73–82. <https://doi.org/10.60009/sigmajeb.v5i1.105>
- Wardhani, Y. A., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–18.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EvIEWS*. UPP STIM YKPN.